

## Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu *Quick Response Code* Materi Teks LHO Kelas X SMA

Ika Shofia Rani<sup>1</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Maslikah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Bahasa Indonesia, SMA N 10 Semarang

E-mail: [ikashofiarani35@gmail.com](mailto:ikashofiarani35@gmail.com)<sup>1</sup>

Article History:

Artikel Masuk  
2 November 2023

Artikel diterima  
28 November 2023

Artikel terbit  
30 November 2023

### Abstrak

Penguasaan keterampilan literasi dalam pembelajaran pada praktiknya masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang mengutamakan penguasaan keterampilan literasi digital peserta didik kelas X SMA dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media *quick response code*. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Pada pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan dengan alur pelaksanaan melalui perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi perilaku peserta didik dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media *quick response code* mampu meningkatkan penguasaan keterampilan peserta didik dalam berliterasi digital. Hasil peningkatan yang diperoleh ditunjukkan melalui rata-rata skor yang mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaan siklus. Diperoleh hasil bahwa rata-rata skor mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 66,66%, 72,77%, dan 77,83%. Selain itu, perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dan signifikan menunjukkan perubahan.

**Kata kunci:** diferensiasi; digital; literasi; QR Code; teks LHO

### Abstract

Mastery of literacy skills in learning practice was still relatively low. This study aims to find out the results of learning practice that prioritized the mastery of digital literacy skills class X 10 high school students in differentiated learning assisted by quick response code media. The research was conducted using classroom action research which was carried out through two cycles. In the implementation of each cycle, the flow was carried out through action planning, execution, observation, and reflection. This research design uses qualitative and quantitative methods. The data was collected through test techniques, observing students' behavior, and documentation. The results of the study revealed that using quick response code media was able to improve students' mastery of digital literacy skills. The improvement was presented through the average score which increased in the implementation of each cycle. The results revealed that the average score increased respectively by 66.66%, 72.77% and 77.83%. Besides, students' behavior in participating in the differentiated learning had changed in a more positive direction and showed a significant change.

**Keywords:** differentiation; digital; literacy; QR Code; LHO text



## A. PENDAHULUAN

Keterkaitan pelaksanaan proses pembelajaran dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran begitu erat. Pada dasarnya, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sukirman dan Jumhana (2008:10) menegaskan bahwa komponen yang terlibat dalam pembelajaran meliputi: guru, peserta didik, materi, metode, media, dan sumber belajar, serta lingkungan fisik maupun dalam bentuk di luar lingkungan fisik. Turut dijelaskan pula Sanjaya (2008:204) bahwa komponen dalam proses pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi. melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sesuai ketentuan komponen yang terlibat, maka tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal apabila guru dan peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik pada saat melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran telah terjadi pada ruang kehidupan nyata dengan memaksimalkan segala aspek yang saling berkaitan satu sama lain di dalam pendidikan. Asrofah, dkk (2020) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam ruang kosong, melainkan dengan melaksanakan proses pendidikan yang memiliki pengaruh serta manfaat positif sesuai proses maka akan menjadikan pengaruh praktik baik untuk peradaban manusia termasuk guru dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan proses pembelajaran menjadi sorotan bagi guru sebagai fasilitator untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk peserta didik.

Bentuk pembelajaran yang menarik begitu banyak ragamnya. Salah satunya pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi pada era sekarang menjadi suatu bentuk tantangan yang harus dihadapi oleh guru pada peserta didik yang menyandang gelar generasi Z. Pemanfaatan teknologi yang berdaya guna serta memiliki nilai praktis tidak lain dimaksudkan untuk membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan diri melalui fokus terhadap

perkembangan belajarnya. Dalam hal ini, perkembangan belajar difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengutamakan kemampuan dalam berliterasi. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi (Saeful dan Elya, 2021:52 –58).

Salah satu literasi yang saat ini perlu digalakkan pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman yaitu literasi secara digital. Dewasa ini, peserta didik cenderung lebih banyak menggunakan teknologi seperti gawai yang dapat menunjang akses segala bentuk baik informasi yang selaras dengan ilmu pendidikan maupun di luar pendidikan. Kebanyakan dari peserta didik dalam memanfaatkan informasi rentan memperoleh konten-konten negatif terutama dari media sosial yang tentunya dapat mempengaruhi cara berpikir, proses belajar dan penerimaan informasi yang belum sesuai dengan kebutuhan. Ajani (2018) mengungkapkan bahwa peserta didik dapat terpengaruh pada cara berperilakunya dan memiliki kerentanan dalam memperoleh informasi negatif dari media sosial. Mengetahui perkembangan tersebut, peserta didik membutuhkan perhatian, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua, termasuk guru sebagai orang tua di sekolah.

Sebagai guru, melakukan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting yang perlu dilakukan termasuk mengajak peserta didik melakukan pembelajaran yang lebih inovatif melalui literasi digital. Literasi digital menjadi suatu bentuk kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan dari bentuk kecakapan hidup yang berkaitan dengan pemanfaatan internet. Davri (2021) menegaskan bahwa literasi digital merupakan kecakapan dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi maupun jaringan internet. Selain itu, Anjani (2018) menjelaskan bahwa literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi pengguna internet termasuk peserta didik sebagai pengguna aktif media sosial.

Pemberian edukasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku seorang peserta didik. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran wajib dipelajari oleh peserta didik. Khususnya pada

peserta didik kelas X SMA. Bentuk pemberian edukasi yang dilakukan oleh guru memuat cara berpikir guru untuk menjadikan peserta didiknya mahir dalam menguasai kemampuan literasi melalui perlakuan pembelajaran yang inovatif serta kreatif. Dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan mengutamakan segala bentuk kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik beragam. Karakteristik yang beragam tersebut menjadi unsur pembangun pembelajaran yang dilakukan secara berbeda-beda atau seringkali disebut berdiferensiasi. Tomlinson (2001) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah usaha penyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik yang beragam tersebut tentunya menjadikan guru lebih proaktif dalam memberikan ilmu serta informasi belajar yang mendukung kebutuhan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru meliputi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Bentuk pembelajaran yang dilakukan tersebut menjadi rencana pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi peserta didik serta guru dalam menyelesaikan problematika belajar untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester gasal salah satunya adalah materi teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki subbab pembahasan, salah satunya subbab dengan capaian tujuan pembelajaran bahwa peserta didik mampu menganalisis kaidah kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat.

Penguasaan kemampuan menganalisis peserta didik tergolong masih rendah, terlebih dalam menganalisis isi informasi teks laporan hasil observasi dari pembahasan kaidah kebahasaan dan struktur teks. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan peserta didik untuk melakukan literasi secara maksimal dalam mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi teks laporan hasil observasi. Perlu adanya bantuan media yang inovatif sebagai kreasi untuk peningkatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya hal tersebut, guru memiliki bentuk inovasi baru dalam mengemas pembelajaran yang dilakukan. Bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu menyusun rencana kegiatan pembelajaran proaktif berliterasi digital sebagai rencana tindakan untuk

menyelesaikan permasalahan dalam suatu kelas yang minim akan kemampuan berliterasi, yaitu melalui pemanfaatan media *quick response code*.

Media *quick response code* yang digunakan dalam pembelajaran menjadi sebuah media inovasi yang akan melatih kemampuan literasi digital peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran lebih efektif. *Quick response code* akan memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang dapat diterjemahkan oleh gawai dengan kecepatan tinggi sebagai referensi untuk pembelajaran yang dilakukan bersama guru. selain itu, guru akan mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang sesuai dengan rencana serta alur tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Yusuf dkk (2019) yang membahas terkait peningkatan literasi digital siswa melalui model *project citizen*. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control terhadap literasi digital. Penerapan *project citizen* telah mampu meningkatkan literasi digital peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki fokus terhadap peningkatan literasi digital, akan tetapi memiliki perbedaan pada model pembelajaran yang digunakan.

Kedua, penelitian dari Ika Septiana (2020) yang membahas terkait pemanfaatan layar sentuh oleh generasi Z dalam pembelajaran bahasa Indonesia. pada penelitian yang dilakukan terdapat penggunaan layar sentuh yang menyebabkan generasi z dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki dengan menjelajahi segala informasi yang dicari. Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang guru mengajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Asropah, Ika Septiana, dan Ahmad Ripai (2020) dengan penelitian optimalisasi kualitas belajar peserta didik dengan pemanfaatan media digital. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa aspek penggunaan media yang dipilih oleh guru. aspek tertinggi adalah kesesuaian materi pembelajaran. Selain itu, pendidik juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan komunikasi.

Selanjutnya, penelitian dari Cindy dkk (2020) yang membahas terkait peningkatan literasi digital peserta didik dengan menggunakan *E-Learning*. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* pada peserta didik telah memberikan bukti terdapat peningkatan literasi digital yang ditunjukkan peserta didik aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan telah memberikan manfaat yang membuat peserta didik dapat menggunakan teknologi sesuai fungsi dan kegunaannya.

Terakhir, penelitian dari Ika Septiana dkk (2021) yang membahas terkait penerapan model *problem based learning* berbantu media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan memiliki fokus terhadap pemanfaatan alat bantu media berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran, tetapi memiliki perbedaan yang digunakan yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan mengkaji terkait penguasaan keterampilan literasi digital peserta didik kelas X yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media *quick response code* (Kode QR) dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan peningkatan literasi digital dan bentuk perubahan sikap serta perilaku peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan bantuan media *quick response code* materi teks laporan hasil observasi kelas X SMA.

Dengan demikian, penggunaan *media quick response code* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi belum dilakukan. Hal ini menjadi fokus pembahasan penelitian yang dilakukan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap pelaksanaan siklus dilakukan pertemuan pembelajaran sebanyak dua kali. Setiap pelaksanaan siklus melalui empat tahapan yang meliputi: perencanaan, perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan dalam proses mengajar.

Data dan sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu peserta didik kelas X-5 sebagai sumber data utama yang memberikan data terkait kemampuan dalam menguasai keterampilan literasi digital pada pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek penilaian materi teks laporan hasil observasi bagian kaidah kebahasaan dan struktur.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu teknik tes, observasi perilaku peserta didik, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data-data kualitatif. sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan belajar literasi digital materi teks laporan hasil observasi. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistika sederhana rata-rata hitung hasil dari jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah peserta didik. Berikut rumus statistika sederhana:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : rata-rata hitung  
 $\sum xi$  : jumlah semua nilai

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus tersebut, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian informal. Penyajian informal yang dituliskan berupa hasil peningkatan literasi digital peserta didik kelas X-SMA Negeri 10 Semarang dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media *quick response code* (Kode QR) pada pembelajaran materi teks laporan hasil observasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran literasi digital telah menjadi bentuk keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang dilakukan untuk mengetahui terkait implementasi pembelajaran yang mengutamakan keterampilan literasi khususnya literasi dengan memanfaatkan penggunaan teknologi atau lebih dikenal dengan sebutan literasi digital.

Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengolaborasikan materi pembelajaran dapat diakses oleh peserta didik secara dalam jaringan. Guru telah memberikan informasi materi pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar melalui buku digital. Buku digital dimaksudkan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih tepat dan penjelasan yang dapat diterima dengan mudah. Dalam buku digital tersebut memuat berbagai macam teks dengan tema yang berbeda guna dapat dianalisis oleh masing-masing kelompok peserta didik.

Melalui pelaksanaan pembelajaran secara digital yang menjadi bentuk pembelajaran kreatif dan lebih inovatif saat ini telah mampu memberikan rangkaian proses pembelajaran yang berdaya guna dan tentunya tepat sasaran yaitu untuk peserta didik. Literasi digital yang digalakkan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi teks laporan hasil observasi subbab analisis kaidah kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi yaitu fokus akan penguasaan keterampilan peserta didik terhadap sebuah teks yang dianalisis dan teks dari hasil menulis mandiri.

Pada umumnya, literasi digital disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dapat diakses langsung melalui teknologi seperti gawai yang dapat digunakan untuk mengakses informasi langsung tersebut. Dalam hal ini, untuk menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menerapkan bantuan media *quick response code* atau seringkali dikenal sebagai kode QR baik dalam pelaksanaan siklus I PTK maupun siklus II PTK. Adapun penggunaan *quick response code* bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses ilmu pemahaman yang lebih ringkas dan mudah diterima dengan tepat sasaran. Selain itu, melalui penggunaan media pembelajaran



berbantu kode QR tersebut, peserta didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh hasil pembelajaran dari serangkaian proses yang meliputi: asesmen awal, kegiatan pembelajaran setiap siklus, refleksi, maupun hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Asesmen awal dilakukan guna memperoleh data awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks laporan hasil observasi bagian analisis kaidah kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi.

Dari data asesmen awal yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar tanpa memberikan pemahaman materi teks laporan hasil observasi terlebih dahulu didapatkan data bahwa pelaksanaan asesmen awal peserta didik kelas X-5 dalam memahami literasi digital pembelajaran materi teks laporan hasil observasi mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 36 dengan presentase 67% peserta didik kelas X-5. Hal ini diperoleh peserta didik akibat belum mendapatkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang 75. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 33%. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan tahapan siklus.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PTK siklus I meliputi 2 pertemuan. Berikut uraian kegiatan setiap pertemuan pada PTK siklus I.

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan I kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik mempelajari materi bagian analisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui buku digital dengan tema teks yang berbeda dari Guru sebagai pengajar. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran materi buku digital yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* kelas yang dapat diakses dengan cara peserta didik melakukan *scan barcode*. Peserta didik menganalisis kaidah kebahasaan melalui LKPD yang dapat diakses dengan melakukan *scan barcode* dilanjutkan penilaian hasil diskusi kelompok.

## **Pertemuan II**

Pada pertemuan II kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran bagian analisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan mencermati kembali hasil LKPD yang telah didiskusikan bersama kelompok. Luaran pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik menyelesaikan penugasan penilaian individu dalam bentuk kuis yang dapat diakses melalui *scan barcode*.

Dengan demikian, pada pelaksanaan siklus I proses pembelajaran dilakukan dengan berbantu media *quick response code* pembelajaran berdiferensiasi konten yang menjadi proses belajar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran peningkatan literasi digital. Melalui pembelajaran pemanfaatan teknologi media *quick response code* peserta didik dapat memiliki luaran yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, dilanjutkan dengan proses pembelajaran siklus II untuk mengetahui peningkatan literasi digital yang dilakukan oleh peserta didik secara bertahap. Akan tetapi setelah dilakukan pertemuan II dengan pembahasan akhir analisis kaidah kebahasaan, dilakukan pemberian pemahaman lanjutan terkait analisis struktur teks laporan hasil observasi sebagai subbab materi selanjutnya yang akan dipelajari oleh peserta didik. Berikut bentuk pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

## **Pertemuan I**

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pembelajaran I dilakukan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik mempelajari materi bagian analisis struktur teks laporan hasil observasi. Penggunaan media dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tayangan video analisis struktur teks laporan hasil observasi berbantu *quick response code* yang diakses langsung dan ditampilkan melalui tayangan LCD kelas. Bagian dari luaran pembelajaran yaitu peserta didik menganalisis struktur teks laporan hasil observasi dengan pedoman yang telah disiapkan oleh guru.

## **Pertemuan II**

Pada pertemuan II kegiatan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik menyiapkan teks laporan hasil observasi dengan tema yang berbeda untuk dianalisis

secara mandiri. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media quick response code yang di dalamnya memuat kuis olah pikir untuk peserta didik selesaikan. Luaran dari pembelajaran yang dilakukan yaitu, peserta didik melakukan pembelajaran berdiferensiasi produk yang dipresentasikan serta pemahaman lanjutan melalui kuis.

Dengan demikian pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan media *quick response code* yang dalam pelaksanaannya peserta didik diajak untuk menganalisis struktur teks laporan hasil observasi serta kuis sebagai bentuk olah pikir setelah mempelajari struktur teks. Pada pelaksanaan siklus II luaran yang didapatkan dalam pembelajaran yaitu peserta didik mampu menyelesaikan hasil belajar membuat produk pembelajaran berdiferensiasi yang hasilnya maksimal.

Selain materi yang diberikan dalam bentuk buku digital, untuk menambah pemahaman literasi digital peserta didik kelas X-5 dilakukan pemberian materi melalui video yang menjelaskan alur menganalisis struktur teks setelah mampu menganalisis kaidah kebahasaan. Dengan demikian, bentuk literasi digital sudah dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Literasi digital yang dimaksudkan yaitu kemampuan serta keterampilan peserta didik dalam menerima segala bentuk informasi yang disampaikan oleh guru.

Berikut pemilihan tema dalam pembelajaran berdiferensiasi yang selanjutnya dapat dianalisis bentuk pembelajaran literasi digital.





**Tabel 1.** Tema Teks Laporan Hasil Observasi

No	Tema Teks LHO	Peserta Didik yang Memilih
1.	Kebudayaan Indonesia	20%
2.	Objek Wisata	25%
3.	Kesenian Semarang	15%
4.	Makanan Khas	25%
5.	Bangunan Bersejarah	15%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, setiap peserta didik telah memilih tema teks laporan hasil observasi yang dianalisis sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dan struktur teks laporan hasil observasi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengutamakan literasi digital telah menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bervariasi mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan pemilihan tema yang berbeda, setiap peserta didik dapat mengakses informasi pembelajaran dengan bantuan penggunaan media *quick response code* yang digunakan dalam pembelajaran literasi digital pembelajaran berdiferensiasi.

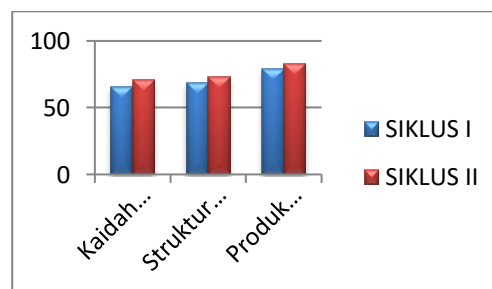
**Tabel 2.** Penggunaan QR Code dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Penggunaan Kode QR	No	Penggunaan Kode QR
1.	 <p><b>Kode QR 1.</b> Penggunaan kode QR untuk akses informasi buku digital materi teks laporan hasil observasi</p>	2.	 <p><b>Kode QR 2.</b> Penggunaan kode QR untuk akses informasi rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk kuis yang tertaut dengan <i>google sites</i></p>
3.	 <p><b>Kode QR 3.</b> Penggunaan kode QR untuk akses LKPD menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi</p>	4.	 <p><b>Kode QR 4.</b> Penggunaan kode QR untuk akses kuis struktur teks laporan hasil observasi</p>

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru telah menggunakan media *quick response code* yang membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Setiap penggunaan media *quick response code* dalam pembelajaran yang dilakukan telah diterapkan dengan maksimal.

Penggunaan kode QR dalam pelaksanaan pembelajaran telah disampaikan guru melalui pemanfaatan media digital yang dapat diakses oleh peserta didik dengan menggunakan gawai yang dimiliki masing-masing. Setiap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mampu membuat peserta didik aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.

Praktik pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang dengan fokus utama penguasaan keterampilan literasi digital melalui bantuan media *quick response code* dalam menganalisis kaidah kebahasaan, struktur teks, serta penyajian hasil produk akhir laporan hasil observasi pada siklus I dan II telah diperoleh data hasil dari proses pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 1. Hasil pembelajaran Praktik pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X-5 SMA Negeri 10**

Berdasarkan diagram batang hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya penguasaan keterampilan literasi digital yang mengalami peningkatan dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan dengan diperoleh rata-rata peningkatan yang berbeda.

Pada penguasaan keterampilan literasi digital analisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, diperoleh rata-rata sebesar 65,5 sebagai nilai awal, sedangkan pada nilai akhir diperoleh rata-rata sebesar 70,72. Selanjutnya, pada data literasi digital

bagian analisis struktur teks laporan hasil observasi diperoleh data awal dengan rata-rata 68,75 dan mengalami peningkatan menjadi 72,57. Selain itu pada penguasaan keterampilan literasi digital, peserta didik telah memperoleh nilai awal 78,85 dan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 82,66. Dengan demikian, setiap pelaksanaan proses pembelajaran dalam menguasai analisis kaidah kebahasaan, struktur teks, serta memproduksi teks laporan hasil observasi telah mengalami peningkatan.

Selain terdapat nilai dalam bentuk data diagram batang sebagai hasil akhir dalam setiap pelaksanaan peningkatan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat hasil presentase nilai literasi digital yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut data hasil presentase nilai literasi digital pembelajaran berdiferensiasi materi teks laporan hasil observasi yang dinilai dari keberhasilan menerapkan aspek penilaian selama proses pembelajaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan antara guru dengan peserta didik secara langsung di kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang.

**Tabel 3.** Presentase Nilai Literasi Digital Pembelajaran Berdiferensiasi Teks LHO

Aspek Penilaian	Rata-rata skor		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	Persen (%)
Kesesuaian analisis kaidah kebahasaan teks LHO	62,6	70,72	66,66
Kesesuaian pemilihan tema dan teks LHO	65	80,55	72,77
Ketepatan analisis struktur teks LHO	67,5	72,57	70,03
Produk akhir teks LHO literasi digital	73	82,66	77,83
Rata-Rata Nilai Kelas	67,02	76,63	71,83

Berdasarkan tabel 3 hasil pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses berbantu media *quick response code* tersebut, dapat dicermati bahwa keterampilan literasi digital pada setiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek kesesuaian analisis kaidah kebahasaan pada siklus I sebesar 62,5 meningkat menjadi 70,72 atau meningkat sekitar 66,66%. Sedangkan pada aspek kesesuaian pemilihan tema dan teks laporan hasil observasi yang dituliskan dari rata-rata 65 meningkat sebesar 80,55 atau sekitar 72,77% pada aspek ketepatan analisis struktur teks laporan hasil observasi dari 67,5 meningkat sebesar 72,57 atau sekitar 70,03% dan pada aspek penyelesaian produk akhir teks laporan hasil observasi dari 73 meningkat menjadi 82,66 atau sekitar 77,83%. Dengan demikian, pada pembelajaran berdiferensiasi keterampilan literasi digital berbantu kode QR mengalami peningkatan.

#### D. SIMPULAN

Pembelajaran dengan mengutamakan penguasaan literasi menjadi salah satu strategi yang tepat serta berhasil dilakukan, salah satunya dalam bentuk penguasaan literasi digital. Keterampilan literasi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu *quick response code* materi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA mengalami peningkatan dalam praktik pelaksanaan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan diperoleh hasil peningkatan bahwa pada setiap aspek yang menjadi indikator penilaian pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan dan struktur teks laporan hasil observasi telah tercapai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Adapun dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, diperoleh hasil pencapaian sesuai KKTP yang ditetapkan dengan nilai 75 peserta didik dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan hasil berturut-turut sebesar 66,66%, 72,77%, dan 77,83%.

Selain dibuktikan dari keberhasilan pencapaian KKTP, pembelajaran yang dilakukan terjadi peningkatan dengan ditunjukkan melalui perilaku peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Semarang yang mengalami perubahan positif. Perubahan tersebut dapat terlihat dari adanya data tes, pelaksanaan proses pembelajaran, penyelesaian produk akhir, kuis yang diselesaikan dan catatan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrofah, dkk. (2020). Optimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Dengan Pemanfaatan Media Digital. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas PGRI Semarang.
- Muhtadi, A. (2019). Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Diknas.
- Mulyono. (2018). Strategi Pembelajaran di Abad Digital. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.
- Oktaviana, Cindi dkk. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. (Vol. 6, No. 3). Mataram: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram.
- Rachma, Tyas dkk. (2023). Pembelajaran Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia dengan Metode Kunjung Karya sebagai Alternatif Pengajaran Inovatif. *Journal On Teacher Education*. (Vol. 4, pp 55–56).
- Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Septiana, Ika. (2020). Pemanfaatan Layar Sentuh Oleh Generasi Z Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Literasi V*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Septiana, Ika dkk. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD* (Vol.5, pp 52–58), Universitas Negeri Medan.
- Sholeha, Septi dkk. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*. (Vol. 5, No. 3, pp 52–58). PGSD FKIP Unimed.
- Sudijono, Anas. (2006). Pengantar Evaluasi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman dan Jumhana. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI Press.
- Tomlinson. (2001). Pembelajaran Berdiferensiasi. VA:ASCD.



Yusuf, Rusli dkk. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. Prosiding Seminar Nasional. (pp 185–200). Aceh: Universitas Syiah Kuala.